

BAB IV

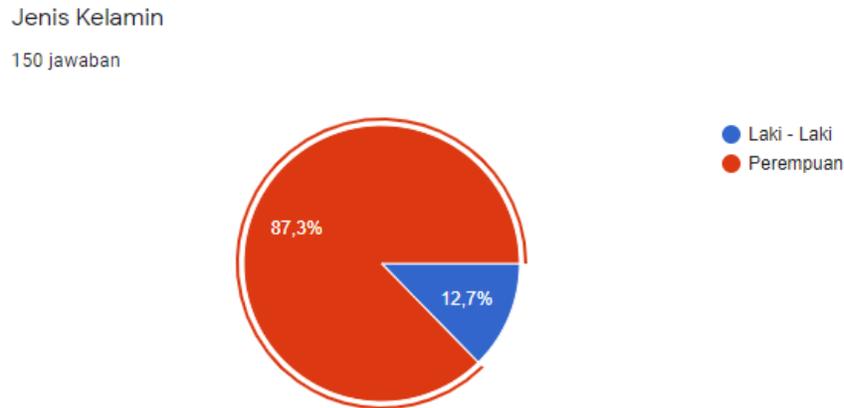
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan gambaran umum mengenai penyebaran distribusi data. Profil responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran dan jurusan Akuntansi Keuangan Kelembagaan SMK Negeri 1 Kalianda. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah 239 responden dengan sampel penelitian berjumlah 150 responden.

Responden atau siswa dalam penelitian ini mewakili seluruh siswa kelas XII dengan jurusan OTKP dan AKL pada SMK Negeri 1 Kalianda. Responden dalam penelitian ini dikategorikan dalam beberapa karakteristik, yaitu jenis kelamin, kelas dan jurusan, serta NISN untuk melengkapi data kesiswaan. Survey dalam penelitian ini dilakukan melalui kuisisioner dengan aplikasi google formulir.. adapun persentase profil responden dijelaskan sebagai berikut :

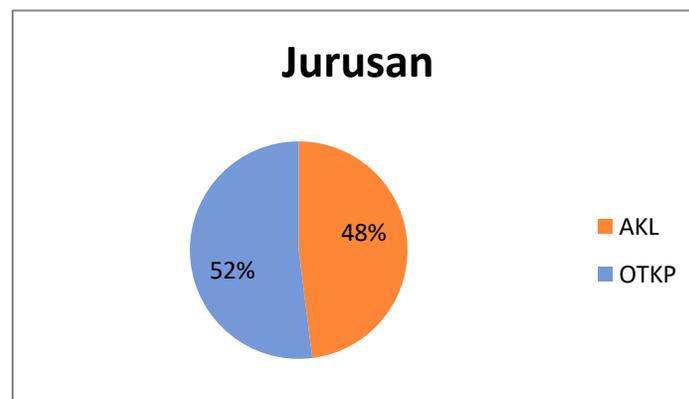
Gambar 4. 1 Grafik Jenis Kelamin Responden



Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan jenis kelamin, jumlah responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan sebagaimana ditunjukkan pada gambar diatas yaitu persentase perempuan sebesar 87,3% dan laki – laki sebesar 12,7%. Fakta ini dapat diterima karena sebagian besar jumlah siswa kelas 12 pada jurusan OTKP dan AKL didominasi oleh perempuan.

Gambar 4. 2 Grafik Jurusan Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Kalianda



Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan jenis jurusan, jumlah responden dalam penelitian ini didominasi oleh jurusan OTKP sebagaimana ditunjukkan oleh gambar diatas, yaitu persentase jurusan OTKP sebesar 52% dan AKL sebesar 48%. Fakta ini diterima karena sampel yang ditetapkan pada penelitian ini yaitu jurusan OTKP dan AKL.

Tabel 4. 1 Identitas NISM Siswa Kelas XII Jurusan OTKP dan AKL

NISN														
8357	8362	8244	8259	8189	8250	8348	8156	8126	8138	8185	8647	8213	8289	8216
8321	8351	8273	8276	8239	8308	8165	8133	8180	8271	8335	8164	8215	8154	8182
8350	8123	8255	8245	8331	8288	8168	8129	8848	8149	8264	8311	8212	8131	8161
8333	8209	8355	8196	8355	8343	8272	8358	8186	8134	8230	8313	8229	8146	8188
8336	8224	8352	8649	8266	8227	8275	8337	8207	8236	8233	8299	8235	8151	8173
8148	8217	8187	8323	8183	8261	8312	8268	8293	8231	8221	8283	8274	8121	8327
8135	8264	8193	8318	8179	8123	8294	8310	8157	8218	8198	8240	8153	8155	8342
8256	8295	8274	8309	8258	8142	8303	8304	8147	8291	8211	8248	8345	8346	8205
8317	8302	8270	8314	8208	8118	8201	8320	8174	8338	8284	8214	8650	8204	8200
8305	8150	8356	8281	8191	8251	8162	8181	8120	8326	8344	8223	8220	8124	8360

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan seluruh responden mengisi nomor identitas sebagai siswa (NISN), fakta ini dapat diterima karena subjek pada penelitian ini yaitu siswa, dengan kriteria siswa kelas XII jurusan OTKP dan AKL.

B. Hasil Analisis Data

Setelah mengetahui karakteristik responden, peneliti akan menjabarkan tentang statistik deskriptif dari variabel penelitian. Hasil perhitungan statistik deskriptif masing – masing variabel secara lengkap dijabarkan sebagai berikut :

1) Analisis Deskriptif

a. Kesiapan Kerja (Y)

Kesiapan kerja merupakan kondisi dimana seseorang telah memiliki pengetahuan, keterampilan serta sikap yang diperlukan untuk menekuni sebuah pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahliannya, sehingga mampu bekerja secara profesional sebagaimana yang diharapkan oleh perusahaan atau dunia industri.

Jumlah pernyataan pada saat uji final berjumlah 12 item dengan indikator sebagai berikut :

1) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan aspek yang menjadikan pendidikan sebagai dasar secara teoritis sehingga memiliki kemampuan untuk menjadi ahli sesuai dengan bidangnya.

2) Keterampilan

Keterampilan merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang berkembang dari hasil pelatihan dan pengalaman yang didapat

3) Sikap

Sikap adalah suatu kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal – hal tertentu

Peneliti menggunakan skala likert 1 – 5 yang meliputi Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu – Ragu (R), Setuju (S), Sangat Setuju (SS). Berikut merupakan hasil deskriptif pada data kesiapan kerja :

Tabel 4. 2 Descriptive Statistic Kesiapan Kerja (Y)

Statistics		
Kesiapan Kerja (Y)		
N	Valid	150
	Missing	0
Mean		43.47
Median		44.00
Mode		42
Std. Deviation		6.904
Variance		47.660
Range		35
Minimum		25
Maximum		60
Sum		6520

Berdasarkan hasil dari pengolahan data kesiapan kerja, diperoleh deskriptif data seperti diatas. Dapat diketahui dalam penelitian ini terdapat N atau jumlah responden sebanyak 150 dengan *missing* atau data yang hilang sebesar 0. *Minimum* atau nilai terendah sebesar 25 dan nilai *maximum* atau nilai tertinggi sebesar 60. *Range* atau selisih dari nilai tertinggi dan terendah sebesar 35. Mean atau rata – rata skor sebesar 43,47. Mode atau skor yang paling sering muncul yaitu sebesar 42. Median atau nilai tengah yang dihasilkan sebesar 44. *Standard deviation* atau simpang baku 6,904 serta

variannya adalah 47,660. *Sum* atau jumlah data kesiapan kerja adalah sebesar 6520

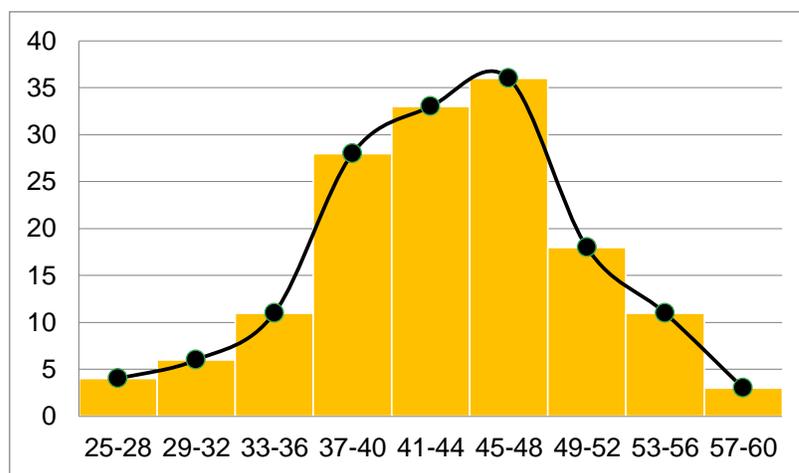
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Kerja (Y)

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolute	Frekuensi Relatif (%)
25 – 28	24,5	28,5	4	3%
29 – 32	28,5	32,5	6	4%
33 – 36	32,5	36,5	11	7%
37 – 40	36,5	40,5	28	19%
41 – 44	40,5	44,5	33	22%
45 – 48	44,5	48,5	36	24%
49 – 52	48,5	52,5	18	12%
53 – 56	52,5	56,5	11	7%
57 – 60	56,5	60,5	3	2%
Total			150	100%

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi Kesiapan Kerja (Y) diatas dapat diketahui. frekuensi kelas tertinggi variabel kesiapan kerja terletak pada rentang 45 - 48 dengan frekuensi relative sebesar 24%. Sedangkan frekuensi terendah terletak pada rentang 57 – 60 dengan frekuensi relative 2% . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kesiapan kerja tertinggi terletak pada rentang 45 – 48 dengan jumlah siswa sebanyak 36.

Pada tabel distribusi variabel kesiapan kerja (Y) diatas, maka dapat dibuat grafik histogram kesiapan kerja sebagai berikut :

Gambar 4. 3 Grafik Histogram Kesiapan Kerja (Y)

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Untuk melihat gambaran analisis secara detail, maka peneliti melakukan analisis deskriptif data berdasarkan indikator. Analisis deskriptif indikator dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 4 Rata – Rata Skor Indikator Kesiapan Kerja (Y)

Variabel	Indikator	Butir	Skor	N	Total Skor	Mean	Presentase
Kesiapan Kerja (Y)	Pengetahuan	1	562	4	2183	545,75	33,49%
		2	556				
		3	533				
		4	532				
	Keterampilan	5	526	4	2133	533,25	32,71%
		6	514				
		7	544				
		8	549				
	Sikap	9	541	4	2204	551	33,80%
		10	561				
		11	553				
		12	549				
	Total		6520	12	6520	1630	100%

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan tabel rata – rata skor indikator variabel kesiapan kerja diatas dapat dilihat bahwa kesiapan kerja paling besar dipengaruhi oleh indikator sikap yaitu sebesar 33,80%. Sedangkan indikator keterampilan memberikan pengaruh paling kecil terhadap kesiapan kerja yaitu sebesar 32,71%

b. Praktik Kerja Industri (X1)

Praktik kerja industri merupakan kegiatan penyelenggaraan pendidikan kejuruan yang dilakukan oleh sekolah dan dunia usaha atau industri untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam menguji kemampuan dan keyakinan mereka agar menjadi sumber daya manusia yang handal dalam memasuki dunia kerja.

Jumlah pernyataan pada saat uji final berjumlah 10 item dengan indikator sebagai berikut :

1) Berpengalaman

Berpengalaman merupakan proses seseorang dalam memahami suatu pengetahuan yang didapat melalui pelatihan ataupun pengamatan yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja

2) Profesional

Profesional merupakan serangkaian keahlian yang dipersyaratkan untuk melakukan suatu pekerjaan yang dilakukan secara efisien dan efektif dengan tingkat keahlian yang tinggi dalam rangka untuk mencapai tujuan pekerjaan yang maksimal

3) Memiliki keahlian

Keahlian merupakan suatu kemampuan untuk melakukan sesuatu untuk sebuah peran

Peneliti menggunakan skala likert 1 – 5 yang meliputi Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu – Ragu (R), Setuju (S), Sangat Setuju (SS). Berikut merupakan hasil deskriptif pada data kesiapan kerja :

Tabel 4. 5 Deskriptive Statistic Praktik Kerja Industri

Statistics		
Praktik Kerja Industri (X1)		
N	Valid	150
	Missing	0
Mean		34.59
Median		35.00
Mode		36
Std. Deviation		5.308
Variance		28.176
Range		23
Minimum		21
Maximum		44
Sum		5189

Data : Diolah oleh Peneliti

Berdasarkan hasil dari pengolahan data praktik kerja industri, diperoleh deskriptif data seperti diatas. Dapat diketahui dalam penelitian ini terdapat N atau jumlah responden sebanyak 150 dengan *missing* atau data yang hilang sebesar 0. *Minimum* atau nilai terendah sebesar 21 dan nilai *maximum* atau nilai tertinggi sebesar 44. *Range* atau selisih dari nilai

tertinggi dan terendah sebesar 23. Mean atau rata – rata skor sebesar 34,59. Mode atau skor yang paling sering muncul yaitu sebesar 36. Median atau nilai tengah yang dihasilkan sebesar 35,00. *Standard deviation* atau simpang baku 5,308 serta *variancenya* adalah 28,176. *Sum* atau jumlah data praktik kerja industri adalah sebesar 5189

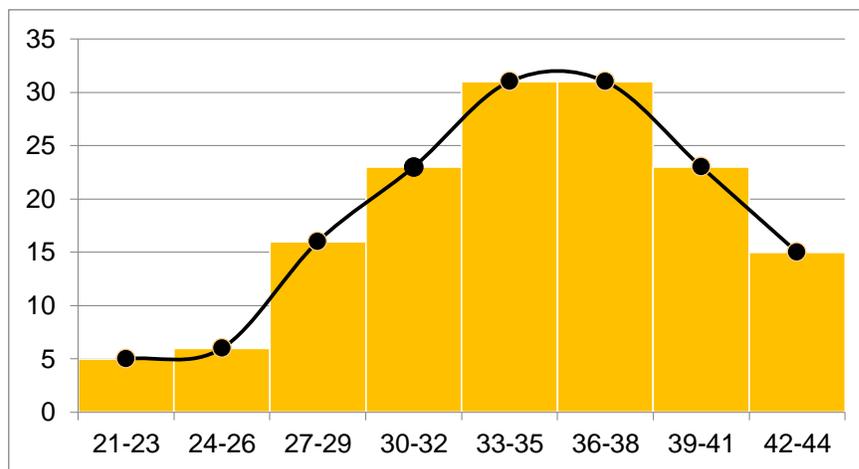
Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Praktik Kerja Industri (X1)

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolute	Frekuensi Relatif (%)
21 – 23	20,5	23,5	5	3%
24 – 26	23,5	26,5	6	4%
27 – 29	26,5	29,5	16	11%
30 - 32	29,5	32,5	23	15%
33 – 35	32,5	35,5	31	21%
36 – 38	35,5	38,5	31	21%
39 – 41	38,5	41,5	23	15%
42 – 44	41,5	44,5	15	10%
Total			150	100%

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi Motivasi Kerja (X2) diatas dapat diketahui. frekuensi kelas tertinggi variabel praktik kerja industri terletak pada rentang 39 - 41 dengan frekuensi relative sebesar 21%. Sedangkan frekuensi terendah terletak pada rentang 48 - 50 dengan frekuensi relative 2% . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi kerja tertinggi terletak pada rentang 33 – 35 dan rentang 36 – 38 dengan jumlah siswa masing – masing sebanyak 31.

Dari tabel distribusi variabel Praktik Kerja Industri (X1) diatas, maka dapat dibuat grafik histogram praktik kerja industri sebagai berikut

Gambar 4. 4 Grafik Histogram Praktik Kerja Industri (X1)

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Untuk melihat gambaran analisis secara detail, maka peneliti melakukan analisis deskriptif data berdasarkan indikator. Analisis deskriptif indikator dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 7 Rata – Rata Skor Indikator Praktik Kerja Industri (X1)

Variabel	Indikator	Butir	Skor	N	Total Skor	Mean	Presentase
Praktik Kerja Industri (X1)	Berpengalaman	1	503	3	1595	531,666	34,10%
		2	554				
		3	538				
	Profesional	4	506	4	2045	511,25	32,79%
		5	516				
		6	518				
		7	505				
	Memiliki Keahlian	8	528	3	1549	516,333	33,11%
		9	493				
		10	528				
Total			5189	10	5189	1,559,249	100%

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan tabel rata – rata skor indikator variabel praktik kerja industri diatas dapat dilihat bahwa paktik kerja industri paling besar dipengaruhi oleh indikator berpengalaman yaitu sebesar 34,10%. Sedangkan indikator profesional memberikan pengaruh paling kecil terhadap kesiapan kerja yaitu sebesar 32,79%

c. Motivasi Kerja (X2)

Motivasi kerja merupakan dorongan yang akan mengarahkan seseorang berorientasi pada tujuannya untuk mencapai rasa puas. Besar kecilnya motivasi kerja akan menentukan prestasi seseorang di dalam pekerjaannya.

Jumlah pernyataan pada saat uji final berjumlah 10 item dengan indikator sebagai berikut :

1) Adanya dorongan

Dorongan merupakan suatu gerak jiwa dan perilaku seseorang untuk berbuat. Sedangkan motif dapat dikatakan suatu driving force yang artinya sesuatu yang dapat menggerakkan manusia untuk melakukan tindakan atau perilaku, dan di dalam tindakan tersebut terdapat tujuan tertentu.

2) Adanya tujuan

Tujuan adalah pencapaian misi tertentu dan dapat dicapai dalam waktu singkat maupun di masa yang akan datang

3) Adanya cita – cita

Cita – cita adalah sesuatu yang diupayakan secara sungguh – sungguh atau impian yang ingin diwujudkan.

Tabel 4. 8 *Deskriptive Statistic* Motivasi Kerja (X2)

Statistics		
Motivasi Kerja (X2)		
N	Valid	150
	Missing	0
Mean		36.83
Median		37.00
Mode		38 ^a
Std. Deviation		5.532
Variance		30.601
Range		27
Minimum		23
Maximum		50
Sum		5524
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan hasil dari pengolahan data motivasi kerja , diperoleh deskriptif data seperti diatas. Dapat diketahui dalam penelitian ini terdapat N atau jumlah responden sebanyak 150 dengan *missing* atau data yang hilang sebesar 0. *Minimum* atau nilai terendah sebesar 23 dan nilai *maximum* atau nilai tertinggi sebesar 50. *Range* atau selisih dari nilai tertinggi dan terendah sebesar 27. Mean atau rata – rata skor sebesar 36,83. Mode atau skor yang paling sering muncul yaitu sebesar 38. Median

atau nilai tengah yang dihasilkan sebesar 37,00. *Standard deviation* atau simpang baku 5,532 serta *varianceny*a adalah 30,601. *Sum* atau jumlah data motivasi kerja adalah sebesar 5524

Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi Motivasi Kerja (X2)

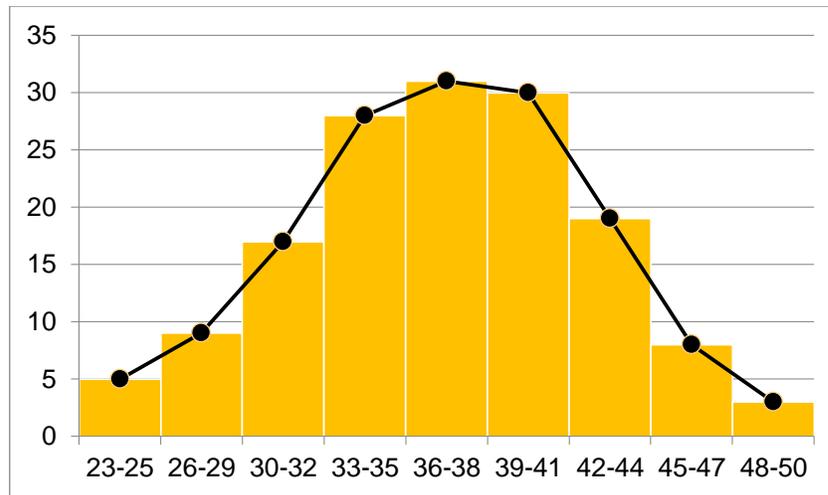
Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolute	Frekuensi Relatif (%)
23 – 25	22,5	25,5	5	3%
26 – 29	25,5	29,5	9	6%
30 – 32	29,5	32,5	17	11%
33 – 35	32,5	35,5	28	19%
36 – 38	35,5	38,5	31	21%
39 – 41	38,5	41,5	30	20%
42 – 44	41,5	44,5	19	13%
45 – 47	44,5	47,5	8	5%
48 – 50	47,5	50,5	3	2%
Total			150	100%

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi Motivasi Kerja (X2) diatas dapat diketahui. frekuensi kelas tertinggi variabel praktik kerja industri terletak pada rentang 36 - 38 dengan frekuensi relative sebesar 21%. Sedangkan frekuensi terendah terletak pada rentang 48 - 50 dengan frekuensi relative 2% . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi kerja tertinggi terletak pada rentang 36 - 38 dengan jumlah siswa sebanyak 31.

Dari tabel distribusi variabel Motivasi Kerja (X2) diatas, maka dapat dibuat grafik histogram motivasi kerja sebagai berikut :

Gambar 4. 5 Grafik Histogram Motivasi Kerja (X2)



Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Untuk melihat gambaran analisis secara detail, maka peneliti melakukan analisis deskriptif data berdasarkan indikator. Analisis deskriptif indikator dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 10 Rata – Rata Skor Indikator Motivasi Kerja (X)

Variabel	Indikator	Butir	Skor	N	Total Skor	Mean	Presentase
Motivasi Kerja	Adanya Dorongan	1	536	4	2214	553,5	33,41%
		2	570				
		3	545				
		4	563				
	Adanya Tujuan	5	555	3	1640	546,666	32,99%
		6	543				
		7	542				
	Adanya Cita-cita	8	554	3	1670	556,666	33,60%
		9	552				
		10	564				
	Total		5524	10	5524	1,656,832	100%

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan tabel rata – rata skor indikator variabel motivasi kerja diatas dapat dilihat bahwa motivasi kerja paling besar dipengaruhi oleh indikator adanya cita - cita yaitu sebesar 33,60%. Sedangkan indikator adanya dorongan memberikan pengaruh paling kecil terhadap motivasi kerja yaitu sebesar 32,99%

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria

pengambilan keputusannya yaitu data dinyatakan normal apabila nilai signifikansi > dari 0,05.

Berikut ini merupakan output dari pengujian normalitas *Kolmogorov Smirnov* menggunakan program SPSS versi 25.0

Tabel 4. 11 Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Kesiapan Kerja (Y)	Praktik Kerja Industri (X1)	Motivasi Kerja (X2)
N		150	150	150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	43.47	34.59	36.83
	Std. Deviation	6.904	5.308	5.532
Most Extreme Differences	Absolute	.063	.064	.057
	Positive	.044	.038	.028
	Negative	-.063	-.064	-.057
Test Statistic		.063	.064	.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				
d. This is a lower bound of the true significance.				

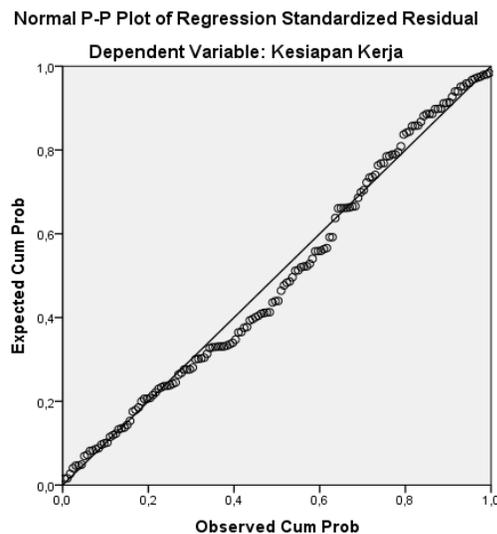
Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan perhitungan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan SPSS 25.0 tersebut diketahui nilai signifikansi variabel praktik kerja industri sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa data variabel kepercayaan diri berdistribusi normal. Nilai signifikansi variabel motivasi kerja yaitu sebesar $0,200 > 0,005$ sehingga dapat dinyatakan bahwa data variabel motivasi kerja berdistribusi normal.

Nilai signifikansi variabel kesiapan kerja yaitu sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa data variabel kesiapan kerja berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa semua data tersebut berdistribusi dengan normal, hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi ketiga variabel yang lebih besar dari 0,05.

Pengujian normalitas juga dapat dilihat melalui *Normal Probability Plot*. Berikut ini merupakan output berupa plot uji normalitas menggunakan SPSS 25.0 :

Gambar 4. 6 Uji Normalitas Probability Plot



Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan gambar diatas maka dapat diketahui data mengikuti arah garis diagonal dan menyebar disekitaran garis diagonal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan dapat dilakukan uji analisis selanjutnya.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel X dan variable Y memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikansi. Uji linearitas dapat dilihat dari hasil output *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila signifikansi $< 0,05$. Sedangkan apabila dilihat dari *Deviation From Linearity* jika nilai signifikansinya $> 0,05$, maka variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear, maka variabel dikatakan mempunyai hubungan yan linear. Berikut ini adalah hasil perhitungan uji linearitas menggunakan SPSS 25.0 :

Tabel 4. 12 Uji Linearitas Variabel X1 dengan Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan Kerja * Praktik Kerja Industri	Between Groups	(Combined)	2823,599	23	122,765	3,616	,000
		Linearity	2069,357	1	2069,357	60,953	,000
		Deviation from Linearity	754,242	22	34,284	1,010	,458
	Within Groups		4277,735	126	33,950		
	Total		7101,333	149			

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Dapat dilihat pada tabel diatas hasil pengujian tabel tersebut diketahi nilai linearity sebesar 0,000 kurang dari signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel Praktik Kerja Industri (X1) dengan Kesiapan Kerja (Y) memiliki pengaruh yang linier.

Sedangkan jika dilihat dari signifikansi *Deviation From Linearity* nilainya lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,458 yang berarti terdapat pengaruh linear antara variabel Praktik Kerja Industri (X1) dengan Kesiapan Kerja (Y).

Selanjutnya hasil uji linearitas Motivasi Kerja (X2) dengan Kesiapan Kerja (Y) dapat dilihat dari output tabel ANOVA berikut ini :

Tabel 4. 13 Uji Linearitas Variabel X2 dengan Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan Kerja * Motivasi Kerja	Between Groups	(Combined)	2631,223	27	97,453	2,660	,000
		Linearity	2040,427	1	2040,427	55,688	,000
		Deviation from Linearity	590,796	26	22,723	,620	,921
	Within Groups		4470,111	122	36,640		
	Total		7101,333	149			

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai linearity sebesar 0,000 yaitu kurang dari signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel Motivasi Kerja (X2) dengan Kesiapan Kerja (Y) memiliki hubungan yang linear. Sedangkan jika dilihat dari signifikansi *Deviation From Linearity* nilainya lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,921 yang berarti terdapat hubungan linear antara variabel Motivasi Kerja (X2) dengan Kesiapan Kerja (Y).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan keadaan dimana antara dua variabel bebas atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Biasanya model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas.

Penarikan kesimpulan yaitu apabila nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Berikut ini adalah hasil perhitungan uji multikolinearitas menggunakan SPSS 25.0 :

Tabel 4. 14 Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	7,486	3,475		2,154	,033			
	Praktik Kerja Industri	,518	,087	,399	5,950	,000	,871	1,149	
	Motivasi Kerja	,490	,084	,393	5,862	,000	,871	1,149	

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* sebesar 0,871 yaitu lebih besar dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* sebesar 1,149 yaitu kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik memiliki syarat tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Spearman's rho Scatterplot*.

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dan sebaliknya apabila signifikansi $< 0,05$ maka terdapat masalah heteroskedastisitas. Berikut ini merupakan output dari pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *Spearman's rho Scatterplot* menggunakan program SPSS 25.0 :

Tabel 4. 15 Uji Heteroskedastisitas *Spearman's rho*

Correlations					
			Praktik Kerja Industri	Motivasi Kerja	Unstand ardized Residual
Spearman's rho	Praktik Kerja Industri	Correlation	1,000	,323**	,004
		Coefficient			
		Sig. (1-tailed)	.	,000	,478
		N	150	150	150
	Motivasi Kerja	Correlation	,323**	1,000	-,007
		Coefficient			
		Sig. (1-tailed)	,000	.	,467
		N	150	150	150
	Unstand ardized Residual	Correlation	,004	-,007	1,000
		Coefficient			
		Sig. (1-tailed)	,478	,467	.
		N	150	150	150

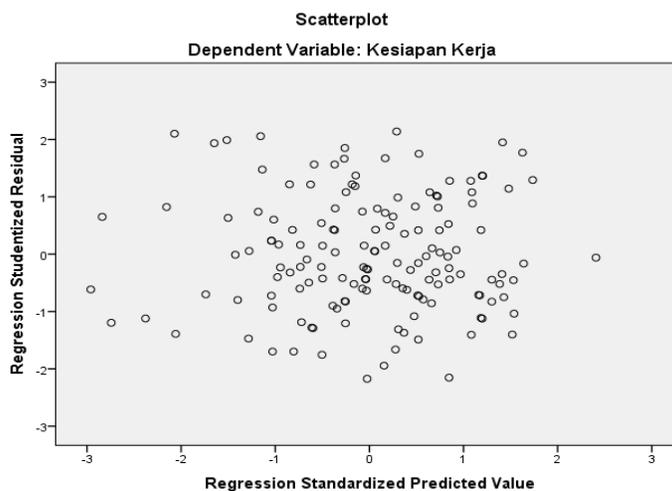
** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai signifikan Praktik Kerja Industri (X1) sebesar 0,478 dan nilai signifikansi Motivasi Kerja (X2) sebesar 0,467. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi variabel tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan melihat grafik *Scatterplot*. Jika terdapat pola tertentu dan titik-titik tidak menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan telah terjadi heteroskedastisitas. Begitu pula sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka indikasinya adalah tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

Gambar 4. 7 Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot*



Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan grafik *Scatterplot* diatas dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada

sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi pada penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Regresi Berganda

Analisis regresi berganda ditunjukkan untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan. Selain itu arah pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah masing – masing variabel bebas berpengaruh positif atau negatif. Analisis regresi linier yang digunakan adalah analisis regresi linier ganda yang biasanya digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat. Berikut adalah ouput yang dihasilkan dari perhitungan uji regresi berganda menggunakan SPSS 25.0

Tabel 4. 16 Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,486	3,475		2,154	,033
	Praktik Kerja Industri	,518	,087	,399	5,950	,000
	Motivasi Kerja	,490	,084	,393	5,862	,000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a - b_1x_1 - b_2x_2$$

$$\hat{Y} = 7,486 + 0,518 X_1 + 0,490 X_2$$

Dapat dilihat dari persamaan regresi diatas nilai konstanta sebesar 7,486 artinya jika Praktik Kerja Industri (X1) dan Motivasi Kerja (X2) pada siswanya 0, maka nilai Kesiapan Kerjanya adalah sebesar 7,486.

Nilai koefisien (b_1) untuk variabel praktik kerja industry (X1) 0,518 artinya jika nilainya ditingkatkan sebesar satu poin maka kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Kalianda akan meningkat sebesar 0,518 dengan asumsi nilai koefisien X1 tetap. Untuk nilai koefisien menunjukkan hasil positif hal ini mengindikasikan adanya pengaruh positif praktik kerja industry (X1) terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan OTKP dan AKL SMK Negeri 1 Kalianda.

Nilai koefisien (b_2) untuk variabel motivasi kerja (X2) 0,490, artinya jika nilainya ditingkatkan sebesar satu point maka kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan OTKP dan AKL SMK Negeri 1 Kalianda akan meningkat sebesar 0,490 dengan asumsi nilai koefisien X2 tetap. Nilai koefisien menunjukkan hasil yang positif, artinya terdapat pengaruh positif antara motivasi kerja terhadap kesiapan kerja. Semakin tinggi motivasi kerja maka akan semakin tinggi kesiapan kerjanya

Jika dilihat pada tabel persamaan regresi diatas, variabel praktik kerja industry (X1) memiliki nilai koefisien yang lebih besar yaitu 0,518,

dibandingkan dengan variabel motivasi kerja (X2) sebesar 0,490. Hal ini berarti praktik kerja industri memiliki kontribusi yang lebih besar pada nilai kesiapan kerja (Y).

4. Uji F Hipotesis

a. Uji F (Uji Simultan)

Uji F atau uji koefisien regresi simultan bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama – sama (simultan). Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai F hitung pada tabel ANOVA. Apabila F hitung > F tabel maka variabel bebas berpengaruh secara simultan dengan variabel terikat. Berikut ini merupakan output uji F menggunakan SPSS 25.0

Tabel 4. 17 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3022,762	2	1511,381	54,473	,000 ^b
	Residual	4078,571	147	27,745		
	Total	7101,333	149			
a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja						
b. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri						

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan tabel uji F diatas, dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 54,473. Nilai F tabel dapat dicari pada tabel statistik dengan

taraf signifikansi 0,05 df 1 (jumlah variabel – 1) atau $3-1 = 2$ dan $df 2 = n - k - 1$ (n merupakan jumlah responden dan k merupakan jumlah variabel bebas) atau $150 - 2 - 1 = 147$. Didapatkan nilai F tabel sebesar 3,06. Hal tersebut berarti bahwa $F \text{ hitung } 54,473 > F \text{ tabel } 3,06$ maka dapat disimpulkan variabel Praktik Kerja Industri (X1) dan Motivasi Kerja (X2) berpengaruh secara simultan dengan variabel Kesiapan Kerja (Y).

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial. Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai t-hitung pada output tabel koefisien. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka terdapat pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut merupakan output hasil uji t menggunakan SPSS 25.0

Tabel 4. 18 Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,486	3,475		2,154	,033
	Praktik Kerja Industri	,518	,087	,399	5,950	,000
	Motivasi Kerja	,490	,084	,393	5,862	,000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan penelitian dan perhitungan SPSS besar t_{hitung} untuk variabel Praktik Kerja Industri (X1) yaitu 5,950 dan t_{tabel} ditentukan dengan tabel distribusi t pada taraf signifikansi $\alpha = 0,025$ dan $df = n-k-1 = 150-2-1 = 147$, selanjutnya diketahui bahwa nilai t_{tabel} yaitu 1,97623. Sehingga dapat diketahui nilai $t_{hitung} 5,950 > t_{tabel} 1,97623$. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara variabel Praktik Kerja Industri (X1) dengan Kesiapan Kerja (Y).

Berdasarkan penelitian dan perhitungan SPSS besar t_{hitung} untuk variabel Motivasi Kerja (X2) yaitu 5,862 dan t_{tabel} ditentukan dengan tabel distribusi t pada taraf signifikansi $\alpha = 0,025$ dan $df = n-k-1 = 150-2-1 = 147$, selanjutnya diketahui bahwa nilai t_{tabel} yaitu 1,97623. Sehingga dapat diketahui nilai $t_{hitung} 5,862 > t_{tabel} 1,97623$. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel Motivasi Kerja (X2) dengan Kesiapan Kerja (Y).

5. Koefisien Determinasi

Tabel 4. 19 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,652 ^a	,426	,418	5,267
a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri				
b. Dependent Variable: Kesiapan Kerja				

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan output tabel model summary diatas, dapat diketahui bahwa nilai R Square (R^2) atau pengaruh antara Praktik Kerja Industri (X1) dan Motivasi Kerja (X2) dengan Kesiapan Kerja (Y) sebesar 0,426. Karena nilai tersebut terletak pada rentang 0,400 – 0,599 maka keeratan pengaruh antara Praktik Kerja Industri (X1) dan Motivasi Kerja (X2) dengan Kesiapan Kerja (Y) terjadi pengaruh yang cukup kuat. Sedangkan besarnya presentase sumbangan variabel Praktik Kerja Industri (X1) dan Motivasi Kerja (X2) untuk menjelaskan variabel Kesiapan Kerja (Y) secara simultan atau bersama-sama adalah sebesar 42,6%, sedangkan sisanya sebesar 57,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti.

D. Pembahasan

1. Hasil Uji Persyaratan Analisis

Berdasarkan uji persyaratan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa data telah berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linier, dengan demikian data dalam penelitian ini dapat digunakan dalam analisis lebih lanjut.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance sebesar 0,871 yaitu lebih besar dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* sebesar 1,149 yaitu kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan

bahwa model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas artinya antara dua variabel bebas terjadi hubungan yang sempurna.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui nilai signifikan Praktik Kerja Industri (X1) sebesar 0,478 dan nilai signifikansi Motivasi Kerja (X2) sebesar 467. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi variabel tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Hasil Uji Regresi Berganda

Berdasarkan hasil uji persamaan regresi menunjukkan nilai konstanta sebesar 7,486 artinya jika Praktik Kerja Industri (X1) dan Motivasi Kerja (X2) pada siswanya 0, maka nilai Kesiapan Kerjanya (Y) adalah sebesar 7,486.

Selain itu nilai koefisien (b_1) untuk variabel praktik kerja industri (X1) bernilai positif yaitu sebesar 0,518 artinya jika nilainya ditingkatkan sebesar satu poin maka kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan OTKP an AKL SMK Negeri 1 Kalianda akan meningkat sebesar 0,518 dengan asumsi nilai koefisien X1 tetap.

Nilai koefisien (b_2) untuk variabel motivasi kerja (X2) menunjukkan hasil yang positif yaitu sebesar 0,490, artinya jika nilainya ditingkatkan sebesar satu point maka kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan OTKP dan AKL SMK Negeri 1 Kalianda akan meningkat sebesar 0,490 dengan asumsi nilai koefisien X2 tetap.

Jika dilihat pada tabel persamaan regresi, variabel praktik kerja industry (X1) memiliki nilai koefisien yang lebih besar yaitu 0,518, dibandingkan dengan variabel motivasi kerja (X2) sebesar 0,490. Hal ini berarti praktik kerja industry memiliki kontribusi yang lebih besar pada nilai kesiapan kerja (Y).

Fakta ini dapat diterima karena Murtaziqotul Khoiroh (2018) berpendapat untuk mempersiapkan peserta didik yang memiliki kesiapan kerja, SMK menerapkan pembelajaran yang disebut pendidikan sistem ganda (PSG). Praktik kerja industri merupakan wujud nyata dari PSG, yaitu penyelenggaraan pendidikan kejuruan dengan perencanaan dan pelaksanaan pendidikan yang dilaksanakan melalui kemitraan antara sekolah dan dunia kerja.

Adanya kegiatan praktik kerja industri, siswa SMA Negeri 1 Kalianda dapat memiliki gambaran secara nyata tentang dunia pekerjaan, seperti bagaimana menjalankan prosedur suatu pekerjaan dan bagaimana caranya menyelesaikan pekerjaan dengan mudah dan tepat sehingga siswa SMK Negeri 1 Kalianda terutama pada jurusan OTKP dan AKL akan memiliki kesiapan kerja yang matang.

4. Uji Hipotesis

H1: Praktik kerja industry berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kalianda

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan SPSS besar t_{hitung} untuk variabel Praktik Kerja Industri (X1) yaitu 5,950 dan t_{tabel} ditentukan dengan tabel distribusi t pada taraf signifikansi $\alpha = 0,025$ dan $df = n-k-1 = 150-2-1 = 147$, selanjutnya diketahui bahwa nilai t_{tabel} yaitu 1,97623. sehingga dapat diketahui nilai $t_{hitung} 5,950 > t_{tabel} 1,97623$. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel Praktik Kerja Industri (X1) dengan Kesiapan Kerja (Y), maka H1 diterima dan H0 ditolak. Fakta ini diterima karena hasil uji menunjukkan variabel praktik kerja industry berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan OTKP dan AKL SMK Negeri 1 Kalianda.

Hasil peneltian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Uun Kurniati dan Subowo (2015), Arum Kartika Wulandari, Sucihatiningsih Dian Wisika Prajanti pada tahun (2017), Dina Cahyaningrium, S. Martono pada tahun (2018), dan oleh Diyah Triani dan Sandy Arief pada tahun (2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja

H2: Motivasi kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kalianda

Berdasarkan penelitian dan perhitungan SPSS besar t_{hitung} untuk variabel Motivasi Kerja (X2) yaitu 5,862 dan t_{tabel} ditentukan dengan tabel distribusi t pada taraf signifikansi $\alpha = 0,025$ dan $df = n-k-1 = 150-2-1 = 147$, selanjutnya diketahui bahwa nilai t_{tabel} yaitu 1,97623. sehingga dapat diketahui nilai $t_{hitung} 5,862 > t_{tabel} 1,97623$. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel Motivasi Kerja (X2) dengan Kesiapan Kerja (Y), maka H1 diterima dan H0 ditolak. . Fakta ini diterima karena hasil uji menunjukkan variabel motivasi kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan OTKP dan AKL SMK Negeri 1 Kalianda.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Murtaziqotul Khoiroh Sucihatiningsih Dian Wisika Prajantipada tahun (2018), oleh Ika Wahyuningsih dan Agung Yulianto pada tahun (2020), Lilah Lutfiani, Moh. Djazari pada tahun (2018) dan Rizal Eko Wibowo dan Jarot Bowo Santoso pada tahun (2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel motivasi kerja terhadap kesiapan kerja.

H3: Praktik kerja industri dan motivasi kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kalianda

Berdasarkan tabel uji F diatas, dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 54,473. Nilai F tabel dapat dicari pada tabel statistik dengan taraf signifikansi 0,05 df 1 (jumlah variabel – 1) atau $3-1 = 2$ dan $df\ 2 = n - k - 1$ (n merupakan jumlah responden dan k merupakan jumlah variabel bebas) atau $150 - 2 - 1 = 147$. Didapatkan nilai F tabel sebesar 3,06. Hal tersebut berarti bahwa $F\ hitung\ 54,473 > F\ tabel\ 3,06$ maka dapat disimpulkan variabel Praktik Kerja Industri (X1) dan Motivasi Kerja (X2) memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama – sama dengan variabel Kesiapan Kerja (Y).

Berdasarkan hasil uji tersebut maka H1 diterima dan H0 ditolak, artinya praktik kerja industry dan motivasi kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan OTKP dan AKL SMK Negeri 1 Kalianda.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novia Ambarwati dan Rusdarti pada tahun (2020), Ufi Naeli Fajriah dan Ketut Sudarma pada tahun (2017), Astari Pratiwi, Tedi Rusman, Nurdin pada tahun (2016), dan Reny Eka Sari, Wahyono pada tahun (2020) yang menyatakan bawah terdapat pengaruh secara simultan dan signifikan antara variabel praktik kerja industry dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja.

5. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa nilai R Square (R^2) atau pengaruh antara Praktik Kerja Industri (X1) dan Motivasi Kerja (X2) dengan Kesiapan Kerja (Y) sebesar 0,426. Karena nilai tersebut terletak pada rentang 0,400 – 0,599 maka keeratan hubungan antara Praktik Kerja Industri (X1) dan Motivasi Kerja (X2) dengan Kesiapan Kerja (Y) terjadi hubungan yang cukup kuat.

Tabel 4.20
Koefisien Korelasi Nilai R

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,200 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono (2012:257)

Sedangkan besarnya presentase sumbangan variabel Praktik Kerja Industri (X1) dan Motivasi Kerja (X2) untuk menjelaskan variabel Kesiapan Kerja (Y) secara simultan atau bersama-sama adalah sebesar 42,6%, sedangkan sisanya sebesar 57,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti

